

ABSTRAK

Ahmad Jaelani : Studi Al-Dakhil Al-Naqli Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'anul 'Adzim Surat Al-Qodar.

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an ini diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Petunjuk al-Qur'an ini bersifat abadi dan berlaku disepanjang zaman. Untuk bisa mendapat petunjuk al-Qur'an, maka diperlukan penafsiran. Para ulama berusaha mengungkap isi kandungan al-Qur'an dengan berbagai metode seperti yang dilakukan oleh Ibnu Katsir. Ia menafsirkan al-Qur'an dengan karakternya sendiri yang berbeda dengan para mufasir lain sesuai kapasitasnya sebagai seorang mufasir Ia juga sebagai seorang Muhaddits. Namun dalam tiap kitab tafsir termasuk tafsir Ibnu Katsir diindikasikan adanya kekeliruan dalam menafsirkan al-Qur'an (*al-Dakhil fi Tafsir*). Sebagaimana pendapat Ibrahim Khalifah bahwa "*al-Dakhil*" itu bisa terjadi dalam bentuk penafsiran *bil ma'tsur* (*al-Dakhil al-Naqli*) atau *bil ra'yi* (*al-Dakhil al-Aqli*).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keberadaan *al-Dakhil al-Naqli* dalam kitab tafsir *Al-Qur'anul 'Adzim* karya Ibnu Katsir khususnya al Qur'an surat al-Qodar. Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwasanya dalam menafsirkan al-Qur'an, baik *bil ma'tsur* maupun *bil ra'yi*, diindikasikan terdapat kekeliruan. Misalnya, menafsirkan al-Qur'an dengan hadits *dha'if* yang tidak layak dijadikan hujjah, menafsirkan al-Qur'an dengan qaul sahabat yang tidak valid, menafsirkan al-Qur'an dengan qaul *tabii* yang bersumber dari Bani Israil (*Israiliyat*), atau menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat yang rusak yang tidak memenuhi syarat-syarat diterimanya *ijtihad*, dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *content analisis* atau analisis isi terhadap kitab tafsir *Al-Qur'anul 'Adzim*, karya Ibnu Katsir. Dalam hal ini, penulis meneliti surat al-Qodar. Analisis ini dilakukan dengan mengkaji teori-teori tentang *al-Dakhil fi Tafsir*, kemudian diterapkan dengan analisis kitab *Al-Qur'anul 'Adzim* karya Ibnu Katsir.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa dalam kitab *Al-Qur'anul 'Adzim* terdapat kekeliruan dalam menafsirkan al-Qur'an. Dalam hal ini penulis mengkhususkan meneliti *al-Dakhil al-Naqli* yaitu menafsirkan surat al-Qodar ayat 01-05. Menemukan penafsiran yang termasuk katagori *al-Dakhil* yaitu diantaranya : surat al-Qodar ayat 1 dengan sanad hadits yang mengandung *ke-dha'if-an*, karena al-Qosim ibn Fadl orangnya dinilai *dha'if* oleh kebanyakan ulama hadits. Juga menafsirkan surat al-Qodar ayat 4 dengan sanad hadits yang *dha'if* yang matannya munkar. Menafsirkan surat al-Qodar ayat 5, dengan menggunakan *atsar gorib*. Oleh karenanya tidak layak dijadikan hujjah Kemudian menafsirkan malam Lailatul Qodar yang menyebutkan cuacanya bersih lagi terang seakan-akan ada rembulannya, tenang, lagi hening, suhunya tidak dingin dan tidak juga panas, dan tiada satu binatangpun yang dilemparkan pada malam itu sampai pagi hari. Dan sesungguhnya pertanda Lailatul Qodar itu di pagi harinya matahari terbit dalam keadaan sempurna, tetapi tidak bercahaya seperti biasanya melainkan seperti rembulan di malam purnama, dan tidak diperbolehkan bagi setan ikut muncul bersamaan dengan terbitnya matahari di hari itu. Sanad hadits ini hasan tapi didalamnya terdapat garabah, dan pada sebagian lafadnya munkar. serta menemukan penafsiran malam Lailatul Qodar yang terdapat di semua Ramadhan yang kontradiktif dengan hadits-hadits Nabi yang lainnya. Terakhir menafsirkan surat al-Qodar dengan pendapat *Israiliyat*. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, menunjukkan adanya *al-dakhil al-naqli fi tafsir* Ibnu Katsir surat al Qodar yang tidak layak dijadikan hujjah.